



PENERAPAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL BERBANTUAN LEMBAR KERJA SISWA (LKS) TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI 6 PADANGSIDIMPUAN

Sahlan Tuah*

* E-mail: sahlan.tuah@um-tapsel.ac.id

Prodi Pendidikan Biologi, FKIP, Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan,
Sumatera Utara, Indonesia

Abstrak

Permasalahan dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran di kelas masih dilakukan secara konvensional, dimana pembelajaran masih didominasi oleh guru. Selama ini siswa belajar IPA hanya berdasarkan materi yang ada di buku paket saja dan sangat jauh dari kehidupan nyata peserta didik. Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar biologi siswa melalui penerapan pendekatan kontekstual pada materi Reproduksi Sel di kelas XII SMA Negeri 6 Padangsidimpun tahun pelajaran 2021-2022. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Dimana subjek penelitian adalah siswa kelas XII SMA Negeri 6 Padangsidimpun yang terdiri dari 29 orang siswa. Sedangkan teknik dan alat pengumpul data yaitu tes dan observasi. Berdasarkan hasil tes hasil belajar biologi siswa siklus I sebesar 68,9% dan siklus II sebesar 82,7%. Dan hasil peningkatan kadar aktivitas siswa pada siklus I sebesar 61,7% dan pada siklus II 76,3% kemudian peningkatan aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran siklus I sebesar 73,6% dan siklus II 80%.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Kontekstual, LKS.

Abstract [Font: Cambria, size, 10, Italic, Bold]

The problem in this study is that the learning process in the classroom is still carried out conventionally, where learning is still dominated by teachers. So far, students learn science only based on the material in the textbook and are very far from the real life of students. The purpose of this study is to determine the improvement of student biology learning outcomes through the application of a contextual approach to Cell Reproduction material in class XII of SMA Negeri 6 Padangsidimpun for the 2021-2022 academic year. This type of research is Classroom Action Research. Where the subject of the study was class XII students of SMA Negeri 6 Padangsidimpun consisting of 29 students. While data collection techniques and tools are tests and observations. Based on the results of the biology learning outcomes test of cycle I students of 68.9% and cycle II of 82.7%. And the results of an increase in student activity levels in cycle I by 61.7% and in cycle II by 76.3% then an increase in teacher activity in managing learning cycle I by 73.6% and cycle II by 80%.

Keywords: Learning Outcomes, Contextual LKS.

PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar merupakan bagian terpenting dalam pendidikan, yang didalamnya terdapat guru sebagai pengajar dan siswa yang sedang belajar. Pada dasarnya proses belajar mengajar merupakan suatu proses terjadinya interaksi antara guru dan siswa melalui kegiatan terpadu dari dua bentuk kegiatan, yakni kegiatan belajar siswa dan kegiatan mengajar guru. Proses belajar mengajar terjadi apabila terdapat interaksi antara siswa dan lingkungan belajar yang diatur guru untuk mencapai tujuan pengajaran.

Salah satu tujuan kegiatan pembelajaran adalah untuk mencapai hasil belajar yang telah ditetapkan. Hasil belajar dijadikan sebagai salah satu indikator keberhasilan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, melalui hasil belajar dapat diketahui sejauh mana keberhasilan dari proses pembelajaran, sehingga dapat menjadi acuan atau tolak ukur untuk proses pembelajaran selanjutnya.

Dalam proses pembelajaran, seorang guru memiliki peranan penting dalam menyampaikan informasi, melatih keterampilan dan membimbing belajar siswa sehingga para guru dituntut memiliki kualifikasi dan kompetensi tertentu, agar proses belajar dan pembelajaran dapat berlangsung efektif dan efisien. Adanya minat yang tinggi,

serta metode pembelajaran yang tepat akan menjadikan siswa mudah dalam menerima dan mengolah informasi yang disampaikan.

Pendekatan pembelajaran kontekstual adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh, untuk dapat memahami materi yang dipelajari, dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata, sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka (Sanjaya, 2006). Pendekatan pembelajaran kontekstual adalah pendekatan pembelajaran yang mengaitkan antara materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata siswa sehari-hari, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat maupun warga negara, dengan tujuan untuk menemukan makna materi tersebut bagi kehidupannya (Komalasari, 2010).

Ada tujuh atribut yang mencirikan konsep CTL, yaitu *meaningfulness*, *application of knowledge*, *higher order thinking*, *standard based curricula*, *cultures focused*, *active engagement*, and *authentic assessment*. Kutipan tersebut mengandung pengertian ada tujuh atribut yang mencirikan konsep CTL yaitu *kebermaknaan*, *penerapan ilmu*, *berpikir tingkat tinggi*, *kurikulum yang digunakan harus standart*, *berfokus pada budaya*,

keterlibatan siswa harus aktif, dan asesmen autentik. Sedangkan proyek yang dilakukan oleh Center on Education and Work at the University of Wisconsin-Madison, yang mengeluarkan pernyataan yang penting tentang CTL. "Contextual teaching and learning is conception of teaching and learning that help teacher relate subject matter content to real world situation and motivated student to make connection between knowledge and its applications to their lives as family members, citizens, and workers and engage in the hard that learning requires". Kesuksesan kegiatan pembelajaran sangat bergantung pada kualitas dari beberapa faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Salah satu faktor eksternal yaitu sumber belajar atau bahan ajar. Bahan ajar merupakan informasi, alat dan teks yang diperlukan guru/ instructor untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Lestari mengungkapkan bahwa bahan ajar adalah sarana atau alat pembelajaran yang berisi materi, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi pembelajaran yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mencapai kompetensi dengan segala kompleksitasnya.

Bahan ajar bisa berupa bahan tertulis maupun tidak tertulis. Lembar Kerja Siswa (LKS) merupakan contoh bahan ajar yang

sering digunakan sekolah-sekolah untuk mempermudah proses pembelajaran karena didalamnya sudah dilengkapi dengan prosedur penggunaannya berisi materi singkat serta soal-soal latihan. Menurut Suyitno LKS merupakan salah satu alternatif pembelajaran yang tepat bagi peserta didik karena LKS membantu peserta didik untuk menambah informasi tentang konsep yang dipelajari melalui kegiatan belajar secara sistematis (Ariaji & Abubakar, 2017).

Lembar Kerja siswa (LKS) adalah media pembelajaran berupa lembaran-lembaran tugas kegiatan siswa yang sesuai dengan SK-KD dan berisi informasi dan petunjuk dalam penyelesaian tugas baik secara mandiri ataupun kelompok. Berikut pengertian LKS menurut beberapa pendapat ahli: Lembar kegiatan siswa (LKS) merupakan suatu bahan ajar cetak berupa lembaran berisi tugas yang didalamnya berisi petunjuk, langkah-langkah untuk menyelesaikan tugas (Trianto, 2017). LKS merupakan materi ajar yang dikemas sedemikian rupa agar siswa dapat mempelajari materi tersebut secara mandiri.

LKS biasanya berisikan petunjuk, langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas yang diperintahkan dalam lembar kegiatan, dan sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dicapai. Hal

yang dimuat dalam LKS akan membantu guru dalam kegiatan Lembar Kegiatan Siswa adalah lembar kegiatan yang berisikan informasi dan instruksi dari guru kepada siswa agar siswa dapat mengerjakan sendiri suatu aktivitas belajar, melalui praktik atau penerapan hasil belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran (Dahar, 2006). LKS mengubah pembelajaran dari teacher centered menjadi student centered sehingga pembelajaran menjadi efektif dan konsep materi pun dapat tersampaikan. Komponen Penyusun Lembar Kegiatan Siswa (LKS) Suatu lembar kegiatan siswa memiliki enam komponen yaitu petunjuk belajar, kompetensi yang akan dicapai, informasi pendukung, latihan-latihan, lembar kegiatan, dan evaluasi (Prastowo, 2011). Fungsi LKS menurut Prastowo yaitu: (1) Sebagai bahan ajar yang bisa menimalkan peran pendidikan, namun lebih mengaktifkan peserta didik. (2) Sebagai bahan ajar yang mempermudah peserta didik untuk memahami materi yang diberikan. (3) Sebagai bahan ajar yang ringkas dan kaya tugas untuk berlatih. (4) Memudahkan pelaksanaan pengajaran kepada peserta didik. tan pembelajaran.

penulis akan menggunakan pembelajaran induktif kontekstual (berbasis lingkungan) sehingga memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan yang diperoleh agar lebih memaknai dan menguasai konsep-konsep IPA khususnya pada materi bahan kimia dalam kehidupan. Dengan melihat permasalahan yang seperti itu pembelajaran kontekstual berbantuan LKS mungkin menjadi solusinya. Pembelajaran ini dapat menciptakan lingkungan alamiah, yaitu anak melakukan dan mengalami langsung apa yang dipelajarinya sehingga mendapatkan bekal kemampuan dalam memecahkan suatu persoalan. Dalam pelaksanaan pembelajaran, materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dapat mendorong siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari sehingga hasil belajar siswa berupa pengalaman yang bermakna bukan sekedar transfer pengetahuan dari guru ke siswa. Hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi anak untuk memecahkan persoalan dan berpikir kritis dan dalam kehidupan jangka panjangnya.

Melalui pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dalam belajar serta dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa. Dengan karakteristik seperti itu

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian untuk mencari

solusi atau jalan keluar tentang permasalahan yang terjadi di sekolah yang sedang diteliti menurut Kammis dan Mc Taggart yaitu SMA Negeri 6 Padangsidempuan. Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan kualitas dan proses hasil pembelajaran melalui pendekatan pembelajaran kontekstual berbantuan lembar kerja siswa (LKS) pada materi reproduksi sel.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XII SMA Negeri Padangsidempuan yang terdiri dari 29 orang siswa.

Objek penelitian ini adalah hasil belajar dan aktivitas belajar siswa serta pengelolaan pembelajaran biologi melalui penerapan model pembelajaran kontekstual berbantuan LKS.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari beberapa sumber yaitu guru dan siswa, meliputi data tentang keterampilan guru, kreativitas siswa dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. (1) Siswa untuk mendapatkan data tentang peningkatan hasil belajar siswa dalam proses belajar mengajar dan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar (PBM). (2) Guru untuk melihat tingkat keberhasilan penerapan model pembelajaran kontekstual berbantuan LKS untuk meningkatkan hasil belajar siswa memecahkan masalah dalam proses belajar mengajar.

Tes digunakan untuk mendapatkan data tentang kreativitas siswa dengan cara melakukan tes pada siswa yaitu berupa soal-soal yang disusun. Observasi digunakan untuk memperoleh data tentang aktivitas siswa dan guru dalam proses belajar mengajar. Observasi yang dilakukan merupakan pengamatan terhadap keseluruhan aktivitas dan perubahan yang terjadi pada saat diberikan tindakan.

Observasi digunakan untuk mengetahui cara guru dalam mengelola pembelajaran pada saat proses pembelajaran berlangsung pada materi materi reproduksi sel.

Penelitian tindakan kelas dianggap berhasil apabila memenuhi syarat-syarat sebagai berikut : (1) Meningkatkan kemampuan hasil belajar siswa pada pelajaran biologi dengan pokok bahasan materi reproduksi sel yang ditandai dengan tingkat ketuntasan tes hasil belajar mencapai 75% siswa dengan KKM sekolah yaitu 75. (2) meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pelajaran biologi dengan pokok bahasan reproduksi sel yang ditandai dengan peningkatan aktivitas belajar siswa mencapai 75% siswa dengan kriteria baik. (3) Tolak ukur kinerja yang berkaitan dengan keberhasilan pelaksanaan pembelajaran yaitu minimal 75% skenario pembelajaran yang dibuat telah dilaksanakan dengan benar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Belajar

Hasil belajar siswa adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dalam domain kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam domain kognitif diklasifikasikan menjadi kemampuan hapalan, pemahaman, analisis, sintesis dan evaluasi. Dalam domain afektif hasil belajar meliputi level penerimaan, partisipasi, kesiapan, dan karakteristik. Sedangkan domain psikomotorik terjadi dari level persepsi kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks dan kreativitas (Purwanto, 2011).

B. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Tes

Untuk peningkatan hasil belajar siswa dilihat berdasarkan hasil tes hasil belajar siswa pada materi reproduksi sel pada siklus I terdapat 20 siswa yang tuntas dengan persentase ketuntasan 68,9% dari 29 siswa yang mengikuti tes hasil belajar, berada pada kategori "cukup", pada siklus II terdapat siswa 24 yang tuntas dengan persentase ketuntasan 82,7% dari 29 siswa dan berada pada kategori "baik", sehingga terjadi peningkatan persentase ketuntasan tes hasil belajar siswa di siklus II dengan menggunakan pendekatan

kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Oleh karena itu, di akhir pembelajaran peneliti melakukan evaluasi dengan membagi tes yang sudah valid berbentuk *esai* yang diikuti oleh 29 orang siswa dan hasil tes membuktikan pada siklus I hasil belajar siswa masih dalam kategori cukup. Hal ini dibuktikan dari indikator hasil belajar yang dinilai berdasarkan taksonomi bloom dimana rata-rata kemampuan kognitif siswa dalam aspek pengetahuan, pemahaman, aplikasi serta analisis masih dalam kategori cukup dengan nilai PKK 68,9%.

Adapun hasil tes siklus II menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan pendekatan kontekstual karena pada tahap ini jika dilihat dari indikator hasil belajar yang dinilai berdasarkan taksonomi bloom dimana rata-rata kemampuan kognitif siswa dalam aspek pengetahuan, pemahaman, aplikasi serta analisis masih dalam kategori baik dengan nilai persentase ketuntasan klasikal 82,7%.

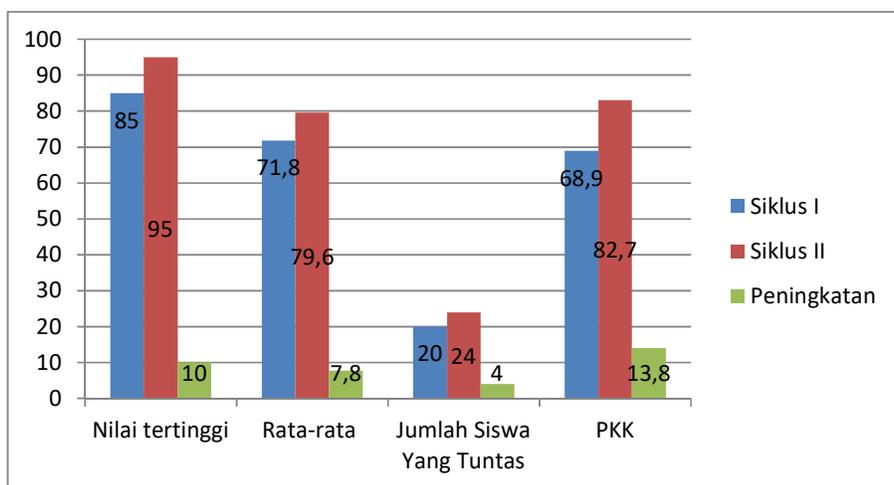
Dari hasil pembahasan di atas dapat dilihat bahwa pendekatan kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi reproduksi sel di kelas XII SMA Negeri 6 Padangsidempuan. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya

peningkatan nilai persentase ketuntasan siklus II sudah memenuhi ketentuan yang klasik sebanyak 13,8% dari siklus I ke ditetapkan yaitu lebih dari 75%. siklus II sehingga dapat disimpulkan Peningkatan tes hasil belajar siswa bahwa penelitian ini berakhir pada siklus dari siklus I ke siklus II dapat diamati pada II karena nilai ketuntasan siswa pada tabel di bawah ini :

Tabel 1. Peningkatan Tes Hasil Belajar Siswa

No	Analisi Deskriptif	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	Nilai tertinggi	85	95	10
2	Rata-rata	71,8	79,6	7,8
3	Jumlah Siswa Yang Tuntas	20 Orang	24 Orang	4
4	PKK	68,9%	82,7%	13,8%

Dari tabel diatas dapat diliat bahwa dan persentase ketuntasan klasial nilai tertinggi meningkat sebanyak 10 meningkat dari 68,9% pada siklus I poin, nilai PKK meningkat sebanyak menjadi 82,7% pada siklus II (meningkat 13,8%, jumlah siswa yang tuntas 13,8%). meningkat dari 20 orang pada siklus I Berikut ini grafik perbandingan menjadi 24 orang pada siklus II peningkatkan tes hasil belajar sisa pada (meningkat 4 orang). Jumlah siswa yang siklus I dan Siklus II : tidak tuntas berkurang sebanyak 4 orang



Gambar 1. Grafik Hasil Belajar Siswa Menggunakan Tes Siklus I dan Siklus II

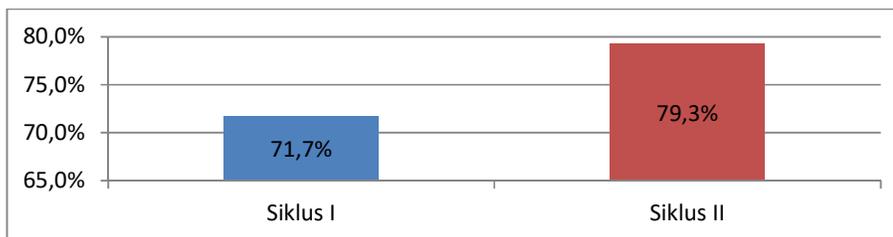
Dari gambar peningkatan hasil belajar siklus I dan siklus II di atas terlihat

bahwa pembelajaran menggunakan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar biologi siswa di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan dan dari gambar grafik diatas dapat dilihat bahwa nilai PKK meningkat sebanyak 13,8%, jumlah siswa yang tuntas meningkat dari 20 orang pada siklus I menjadi 24 orang pada siklus II (meningkat 4 orang). Jumlah siswa yang tidak tuntas berkurang sebanyak 4 orang dan persentase ketuntasan meningkat maka dengan demikian penelitian ini berakhir pada siklus II.

C. Peningkatan Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Untuk peningkatan hasil belajar dilihat berdasarkan hasil observasi siswa saat mengerjakan tes yang diberikan guru pada saat pembelajaran. Pada siklus I siswa di nilai berdasarkan indikator hasil belajar yang di temukan, dimana hasil observasi hasil belajar pada siklus I dengan rata-rata adalah 71,7% dengan kategori “cukup baik” sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan 79,3% pada kategori “cukup baik” sesuai dengan indikator pencapaian sebesar 75% dengan menggunakan model kontekstual.

Berikut ini adalah grafik perbandingan peningkatan observasi aktivitas hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II.



Gambar 2. Grafik Peningkatan Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

Dapat di lihat dari gambar grafik peningkatan hasil observasi belajar siswa pada siklus I dan siklus II terjadi peningkatan dilihat berdasarkan hasil observasi pada siklus I dan siklus II, siswa saat mengerjakan tes yang diberikan guru pada saat pembelajaran. Pada siklus I siswa di nilai berdasarkan indikator hasil

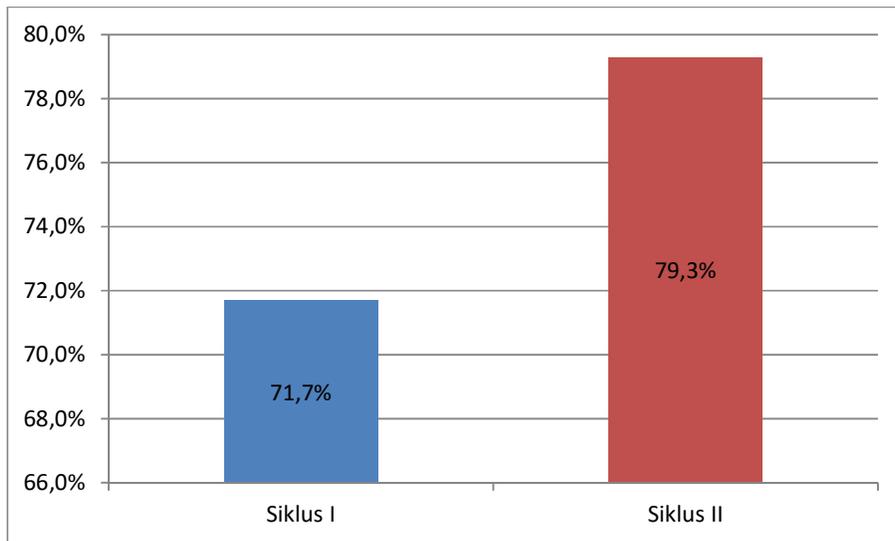
belajar yang di temukan, dimana hasil observasi hasil belajar pada siklus I dengan rata-rata adalah 71,7% dengan kategori “cukup baik” sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan 79,3% pada kategori “ cukup baik” dengan menggunakan pendekatan kontekstual. Dengan demikian pendekatan kontekstual

dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dan penelitian observasi hasil aktivitas belajar siswa ini berhenti di siklus II.

Dari hasil pembahasan di atas dapat dilihat bahwa pendekatan kontekstual meningkatkan aktivitas siswa pada materi reproduksi sel di kelas XII SMA Negeri 6 Padangsidempuan. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai sebanyak 7,6% dari siklus I ke siklus II sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berakhir pada siklus II karena nilai ketuntasan aktivitas siswa pada siklus II sudah memenuhi ketentuan yang ditetapkan yaitu lebih dari 75%.

Untuk peningkatan hasil aktivitas guru dilihat berdasarkan hasil observasi aktivitas guru saat observasi yang dilakukan peneliti kepada guru mata pelajaran biologi pada saat pembelajaran. Pada siklus I guru dinilai pada saat melakukan kegiatan pendahuluan, dimana hasil observasi pada siklus I yaitu 73,6% dengan kategori “cukup” sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan 80% pada kategori “baik” dengan menggunakan model kontekstual. Berikut ini adalah grafik perbandingan peningkatan observasi hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II :

D. Peningkatan Hasil Observasi Aktivitas Guru



Gambar 3. Hasil Peningkatan Observasi Aktivitas Guru pada Siklus I dan Siklus II

Dari gambar grafik di atas bahwa hasil observasi kinerja guru pada siklus I ke siklus II terjadi peningkatan 6,4%

dengan demikian pendekatan kontekstual dapat meningkatkan hasil aktivitas guru dan maka dari itu dapat di simpulkan guru

telah berhasil menggunakan model SMA Negeri 6 Padangsidimpuan. Hal ini kontekstual dan berhenti di siklus II.

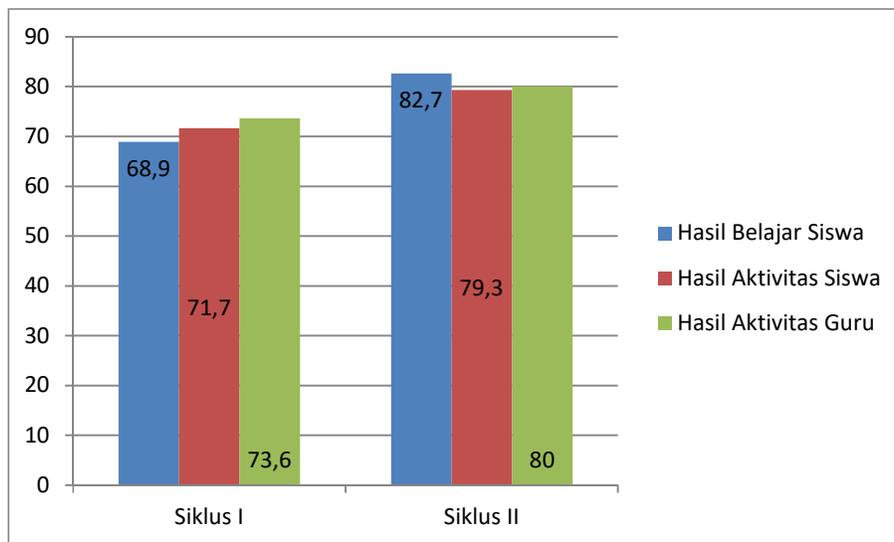
Dari hasil pembahasan di atas dapat dilihat bahwa pendekatan kontekstual dapat meningkatkan hasil aktivitas guru pada materi reproduksi sel di kelas XII

dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai hasil aktivitas guru pada siklus II sudah memenuhi ketentuan yang ditetapkan yaitu lebih dari 75%.

Tabel 2. Hasil Belajar, Aktivitas Siswa dan Guru pada Siklus I dan Siklus II

Hasil Penelitian	Siklus I	Siklus II
Hasil belajar siswa	68,9%	82,7%
Hasil aktivitas siswa	71,7%	79,3%
Hasil aktivitas guru	73,6%	80%

Berikut ini adalah grafik hasil penelitian hasil belajar dan aktivitas siswa dan guru pada siklus I dan siklus II:



Gambar 4. Hasil Penelitian Hasil Belajar, Aktivitas Siswa dan Guru Pada Siklus I dan Siklus II

Dari gambar grafik di atas bahwa pada siklus I ke siklus II terjadi peningkatan 7,6%, dan hasil observasi terjadi peningkatan 13,8%, aktivitas siswa hasil aktivitas guru pada siklus I ke siklus

II terjadi peningkatan 6,4% dengan demikian pendekatan kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar biologi siswa dan maka dari itu dapat di simpulkan guru telah berhasil menggunakan model kontekstual dan berhenti di siklus II.

Selain itu hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Juremi yang berjudul Penggunaan Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas III IPS 1 SMA Negeri 1 Randublatung pada Semester 1 Tahun Pelajaran 2004/2005. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar ekonomi kelas III IPS 1 SMA Negeri 1 Randublatung pada Semester 1 Tahun Pelajaran 2004/2005 mengalami peningkatan yang cukup signifikan setelah kegiatan pembelajarannya menggunakan pendekatan CTL.

Penelitian oleh Berns dan Erickson yang berjudul *Contextual Teaching And Learning* (CTL): *Preparing Student For The New Economy*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan model kontekstual merupakan cara terbaik mengajar untuk hasil belajar siswa yang lebih tinggi, pembelajaran kontekstual dapat menjadikan siswa mempersiapkan segala sesuatu untuk menghadapi ekonomi global dan pasar

yang kompetitif, perubahan sifat pekerjaan dan kemajuan teknologi.

E. Keterbatasan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan di kelas XII, dimana peneliti meneliti tentang hasil belajar biologi siswa serta aktivitas siswa dan guru pada proses pembelajaran. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah pada kondisi saat ini masih dalam pandemik virus covid-19, sekolah masih melakukan pembelajaran kelas dengan pembatasan waktu sehingga waktu yang di gunakan dalam penelitian ini sangat terbatas sesuai arahan dari pihak sekolah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan sebagaimana diuraikan dan dijelaskan pada bagian terdahulu, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut : Ada peningkatan Hasil belajar biologi siswa setelah melalui penerapan pendekatan kontekstual berbantuan LKS pada materi reproduksi sel di kelas XII SMA Negeri 6 Padangsidimpuan dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 20 siswa dengan persentase 68,9% pada siklus I dan pada siklus II mengalami peningkatan dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 24 siswa dengan persentase 82,7%. Ada peningkatan aktivitas siswa setelah melalui penerapan penerapan pendekatan

kontekstual berbantuan LKS pada materi reproduksi sel di kelas XII SMA Negeri 6 Padangsidimpuan dengan kadar aktivitas 71,7% pada siklus I dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan kadar aktivitas siswa sebesar 79,3%. Ada peningkatan aktivitas guru setelah melalui penerapan pendekatan kontekstual berbantuan LKS pada materi reproduksi sel di kelas XII SMA Negeri 6 Padangsidimpuan dengan kadar aktivitas 73,6% pada siklus I dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan kadar aktivitas siswa sebesar 80%.

DAFTAR PUSTAKA

Ariaji, Rizky. Abubakar. 2017 Pengembangan Lembar Kerja Siswa(LKS) Kimia Di SMA/MA Kelas X Terinternalisasi Nilai-Nilai Karakter Siswa. Eksakta: Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran MIPA. Vol. 2. No. 2.

<http://dx.doi.org/10.31604/eksakta.v2i2.101-108>

Dahar. R. W. 2011. Teori-teori Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Erlangga.

Komalasari, K. 2010. Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi. Bandung: PT. Refika Aditama.

Prastowo, Andi. 2011. Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif. Yogyakarta: Diva Press.

Purwanto. 2011. Evaluasi Hasil Belajar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sanjaya, Wina. 2006. Strategi Pembelajaran. Jakarta: Penerbit Kencana Prenada Media Group.

Trianto. 2017. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.